

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi di Indonesia begitu sangat pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tidak terlepas dari kemajuan media massa. Keberadaan media massa mampu memberikan pengaruh begitu besar untuk khalayak.

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.

Film merupakan salah satu alat media massa yang sangat populer dan dijadikan sebagai media hiburan bagi semua orang. Perkembangan film sangat pesat dan mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan kelayakan alur cerita, keindahan seni pengambilan latar dan sudut kamera, hingga keelokan budaya disuatu tempat.

Film juga berkembang menjadi media komunikasi yang ampuh. Berbagai macam pesan dapat tersaji dengan baik di dalam sebuah film. Selain itu film juga sebagai gambaran dari fenomena-fenomena dan realitas social yang ada di lingkungan masyarakat yang dituangkan melalui adegan-adegan yang diperankan oleh para pemain serta kisah yang dikemas dengan

menarik dalam sebuah karya seni. Film di Indonesia mengalami suatu kemajuan yang hadir dengan berbagai macam tema dan latar belakang. Tema dan latar belakang yang diangkat dalam perfilman Indonesia sangat beragam, seperti percintaan, komedi, horror, dan tidak sedikit pula beberapa film bertema kekerasan seksual.

Setiap film memiliki ciri berbeda dalam mengemas dan merepresentasikan isu maupun tema yang akan diangkat menjadi sebuah kisah sesuai ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film. Salah satu isu social yang ramai terjadi di lingkungan masyarakat. Masyarakat dan film memiliki hubungan yang erat, karena film pada umumnya dibangun oleh banyak makna dan symbol. Tanda-tanda itu termasuk dalam berbagai system yang bekerjasama dengan baik dalam memberikan efek yang sesuai dengan yang diharapkan. Begitu banyak isu social yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah isu kekerasan seksual. Film bertema kekerasan seksual sebenarnya dapat menjadi sebagai sarana edukasi dan pengetahuan. Film-film yang membahas kasus kekerasan seksual mampu membuka mata masyarakat terkait adanya kasus kekerasan seksual yang sangat marak terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Kasus kekerasan seksual tidak hanya dalam lingkup masyarakat besar saja, tetapi dalam kehidupan lingkungan sehari-hari, seperti di dalam rumah tangga, keluarga, organisasi atau komunitas, bahkan dalam lembaga pendidikan sekaligus seperti perguruan tinggi.

Film yang penulis teliti yaitu film tentang perjuangan seorang korban kekerasan seksual. Begitu banyak korban kasus kekerasan seksual di Indonesia, siapapun bisa menjadi korban kekerasan seksual. Perempuan, laki-laki

bisa menjadi korban. Korban lebih banyak yaitu perempuan dan anak-anak. Kembali pada penggambaran film yang dibuat berdasarkan realitas kehidupan, maka representasi kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* akan dihubungkan dengan realitas banyaknya kasus kekerasan seksual yang tidak ada hentinya terjadi di lingkungan masyarakat.

Salah satu film bergenre thriller misteri yang menjadi objek penelitian ini yaitu film yang tayang di Netflix pada 13 Januari 2022, film yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja ini berjudul *Penyalin Cahaya*. Film berdurasi 130 menit ini produksi Kerjasama Rekata Studio dan Kaniga Pictures ini mengemas isu perjuangan Suryani (Shenina Cinnamon) yang mencari pelaku kekerasan seksual dan berusaha mendapatkan keadilan. Film ini dibintangi oleh Shenina Cinamon, Chicco Kurniawan, Lutesha, Jerome Kurnia, Dea Panendra, hingga Giulio Parengkuan. Film ini menceritakan tentang seorang sarjana universitas tahun pertama, Sur, yang pergi ke pesta untuk pertama kali dalam hidupnya untuk merayakan pencapaian Mata Hari, grup teater universitas tempat Sur menjadi sukarelawan sebagai perancang web. Namun seketika hidup Sur berubah setelah dia bangun keesokan paginya. Dia kehilangan beasiswa dan diusir oleh keluarganya setelah selfie-nya beredar secara online. Khawatir bahwa dia mungkin menjadi bahan lelucon oleh anggota senior Mata Hari, Sur mencari bantuan dari teman masa kecilnya, Amin, yang bekerja dan tinggal di toko fotokopi dekat kampus. Bersama-sama, di toko, mereka mencoba menemukan kebenaran tentang selfie dan tentang malam di pesta dengan meretas ponsel siswa. Dilansir dari [subkultur.id](https://subkultur.id) Film

Penyalin Cahaya yang tayang di International Busan Film Festival dan menyabet 12 penghargaan pada Piala Citra FFI 2021.

Peneliti mencoba menginterpretasikan makna tanda yang tersirat, kemudian menginterpretasikan makna dari tanda-tanda yang muncul untuk mengungkap denotasi, konotasi dan mitos yang merepresentasikan kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual dalam film Penyalin Cahaya. Peneliti akan menghubungkan simbol-simbol yang dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual dalam film memperhatikan seksama sehingga ditemukan makna-makna yang tersirat dalam film yang akan diteliti.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti menganalisis untuk mencari tahu makna denotative, konotatif serta mitos yang merepresentasikan kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual dalam film Penyalin Cahaya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Representasi Kekerasan Seksual dan Perjuangan Korban Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti “Bagaimana Kekerasan Seksual dan Perjuangan Korban Kekerasan Seksual di representasikan dalam film Penyalin Cahaya serta bagaimana makna

konotatif, denotative, dan mitos mengenai kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual?”

### **1.3 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual direpresentasikan dalam film “Penyalin Cahaya”?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos mengenai kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual yang terdapat dalam film “Penyalin Cahaya”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam skripsi ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual direpresentasikan dalam film “Penyalin Cahaya”
2. Mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos mengenai kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual dalam film “Penyalin Cahaya”

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui representasi kekerasan seksual serta mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos menggunakan teori Roland Barthes dalam film. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian ilmu komunikasi.

### 1.5.2 Kegunaan Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang agar nantinya dapat memudahkan para peneliti dimasa yang akan datang.

### 1.6 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran dan wawasan kepada peneliti, agar penelitian dapat melakukan penelitian dengan maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang disertakan oleh peneliti:

*Tabel 1.1*  
Penelitian Terdahulu

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Peneliti     | Safaatur Rochmah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Judul Penelitian  | Representasi Kekerasan Dalam Film Midsommar (Analisis Semiotika Roland Barthes)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Universitas       | Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Jenis Karya       | Skripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Tahun Penelitian  | 2021                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Tujuan Penelitian | Untuk merepresentasikan kekerasan dalam film "Midsommar"                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Metode Penelitian | Menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis teks media model roland barthes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Hasil Penelitian  | a. Representasi seorang anak perempuan yang mengidap bipolar akut yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan cara bunuh diri dan mengikuti sertakan kedua orang tuanya.<br>b. Representasi ritual bunuh diri, ritual attestupa, sepasang kakek dan nenek yang melakukan tindak pembunuhan dengan dalih ritual persembahan dengan cara yang ekstrem dan diluar nalar dan representasi terlaksananya ritual persembahan 9 nyawa kepada dewa<br>c. Representasi kekerasan seksual terhadap Christian yang dipaksa untuk mengawini maja. |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | d. Representasi tindak pembunuhan terhadap simon yang tidak diketahui pasti penyebabnya, simon ditemukan dalam keadaan sudah menjadi mayat secara mengenaskan di kendang ayam.                                                                                                                             |
| Persamaan | Menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotika model roland barthes.                                                                                                                                                                                                                 |
| Perbedaan | <p>a. Berbeda subjek penelitian, jika peneliti terdahulu menggunakan film midsommar sedangkan peneliti menggunakan film penyalin cahaya.</p> <p>b. Jika penelitian terdahulu mengkaji tentang kekerasan sedangkan peneliti mengkaji tentang kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual.</p> |

*Tabel 1.2*

Penelitian Terdahulu

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Peneliti     | Indah Kurniati                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Judul Penelitian  | Representasi Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Universitas       | Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Jenis Karya       | Skripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Tahun Penelitian  | 2021                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Tujuan Penelitian | Mengetahui representasi perjuangan seorang ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Metode Penelitian | Metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis semiotika Roland Barthes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Hasil Penelitian  | <p>a. Makna denotasi yang dapat ditemukan ialah perjuangan seorang ayah sebagai sosok single father dalam menafkahi dan membahagiakan putri semata wayangnya.</p> <p>b. Makna konotasi yang ditemukan ialah dinamika kehidupan sebuah keluarga yang hidup dalam himpitan ekonomi. Namun hal tersebut tidak membuat sang Ayah sebagai tulang punggung keluarga miskin akan impian. Sang ayah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sang anak terutama dalam hal pendidikan dengan bekerja sebagai figuran apapun sehingga bisa membiayai pendidikan sang anak dengan hasil keringatnya.</p> |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | <p>c. Mitos dalam film sejuta sayang untuknya yaitu, digambarkan bahwa sosok ayah sebagai seorang single father yang rela berkorban melakukan apapun untuk memenuhi segala kebutuhan sang anak. Ayah berusaha melakukan hal yang dia bisa demi membahagiakan putrinya. Hal ini digambarkan berulang kali di dalam film. Bisa dilihat dari bagaimana sang ayah rela bekerja serabutan dan melakukan berbagai upaya demi bisa membiayai kebutuhan sekolah putrinya. Menerima pekerjaan untuk menjadi figuran apapun, menerima pekerjaan sebagai badut, berhutang untuk bisa membelikan handphone untuk putrinya agar bisa ikut ujian online di sekolah. Sosok ayah yang menjadi seorang single father membuatnya harus memikul tugas dan tanggungjawab yang berkali lipat. Dengan menjadi seorang single father sang ayah dituntut untuk bisa memainkan peran ganda sebagai seorang ayah sekaligus ibu bagi anaknya. Tidak hanya mencari nafkah, seorang ayah yang berperan sebagai single father juga harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada sang anak untuk membangun kedekatan dan memberikan pengertian serta kasih sayang untuk anak. Walau disibukkan mencari nafkah, sosok ayah sebagai single father di dalam film ini terlihat begitu dengan sang anak, hal ini dapat dilihat dari bagaimana sang ayah bangga memerankan figur seorang ayah dan berusaha memberikan penjelasan-penjelasan dan juga pengertian kepada sang anak bahwa apapun yang dilakukan oleh sang ayah semata-mata hanya untuk kebahagiaan sang anak.</p> |
| Persamaan | Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis semiotika Roland Barthes                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Perbedaan | <p>a. Subjek yang dikaji berbeda, peneliti terdahulu menggunakan film Sejuta Sayang Untuknya sedangkan peneliti menggunakan Film Penyalin Cahaya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|  |                                                                                                                                                        |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | b. Penelitian terdahulu mengkaji tentang perjuangan seorang ayah sedangkan penulis mengkaji kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual. |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## **1.7 Kerangka Pemikiran**

### **1.7.a Kerangka Teoritis**

#### **1.7.1 Media Massa**

Menurut KBBI, media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Istilah tersebut merujuk pada jenis media yang digunakan untuk menjangkau masyarakat yang sangat luas. Kemudian istilah tersebut lebih populer dengan sebutan media saja.

Dikutip dari buku Media Massa dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public (2018) karya Lahyanto Nadie, Wilbur Schramm mendefinisikan media massa sebagai berikut: “Media massa adalah suatu kelompok kerja yang terorganisasi di sekitar beberapa perangkat untuk mengedarkan pesan yang sama, pada waktu yang sama, ke sejumlah besar orang”. Maksud dari sistem yang terorganisasi ialah proses produksi dan penyebaran pesan dilakukan oleh pihak perusahaan media secara teratur.

#### **1.7.2 Film**

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI,

1990). Sebagai bagian dari industry, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah system yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Ibrahim, 2011).

Secara harfiah film adalah cinematographie Cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sbagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjytnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen social dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman Ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu (Ibrahim, 2011). Javadalasta (2011) juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita social budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual.

Film Penyalin Cahaya yang tayang di Netflix pada 13 Januari 2022 menjadi satu-satunya film dari Indonesia dan Asia Tenggara yang masuk dalam daftar Netflix Top 10 di periode tersebut. Film tersebut disutradarai oleh Wregas Bhanuteja, film berdurasi 130 menit ini produksi Kerjasama Rekata Studio dan Kaniga Pictures ini mengemas isu perjuangan Suryani (Shenina Cinnamon) yang

mencari pelaku kekerasan seksual dan berusaha mendapatkan keadilan. Film ini dibintangi oleh Shenina Cinamon, Chicco Kurniawan, Lutesha, Jerome Kurnia, Dea Panendra, hingga Giulio Parengkuan.

### **1.7.3 Representasi Dalam Film**

Representasi sendiri adalah tindakan menghadirkan kembali atau merepresentasikan proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda, baik berupa orang, peristiwa atau pun objek. Representasi ini belum tentu bersifat nyata, tetapi dapat juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak (Hall, 1997: 28). Stuart Hall (1997: 24) melalui teori representasinya mengambil dimensi praktek-praktek pemaknaan yang diproduksi dalam pikiran pikiran melalui bahasa. Tiga teori pada representasi: *reflective, intentional, constructive approaches*. Dalam pendekatan *reflektif*, makna ditujukan untuk menglabuhi objek yang dimaksudkan, abik itu orang, ide atau pun suatu kejadian di dunia yang nyata dan fungsi bahasa sebagai cermin untuk merefleksikan maksud sebenarnya seperti keadaan yang sebenarnya di dunia. Sedangkan pendekatan intensional merupakan pendekatan yang berkaitan erat dengan pembicara atau penulis yang menekankan pada diri sendiri mengenai pemaknaan yang unik di dunia ini melalui bahasa. Kata-kata yang dihasilkan memiliki makna sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis (Hall, 1997: 24-25).

### **1.7.4 Semiotika**

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn, 1996:64). Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini.

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi (lihat antara lain Eco, 1979:8-9; hoed, 2001:140). Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) (Jakobson, 1963, dalam Hoed 2001:140). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.

Semiotika sebuah disiplin ilmu yang mempelajari makna dari suatu objek, peristiwa-peristiwa atau symbol sebagai tanda. Semiotika dapat digunakan untuk mengkaji tanda dari suatu gambar, teks, adegan film, foto, dan juga music.

#### **1.7.5 Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes yang dikenal sebagai salah seorang pengikut Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula (Sobur, 2009:63). Bila Saussure hanya menekankan penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Vera, 2015:27)

Gambar 1.1 Model Semiotika Roland Barthes

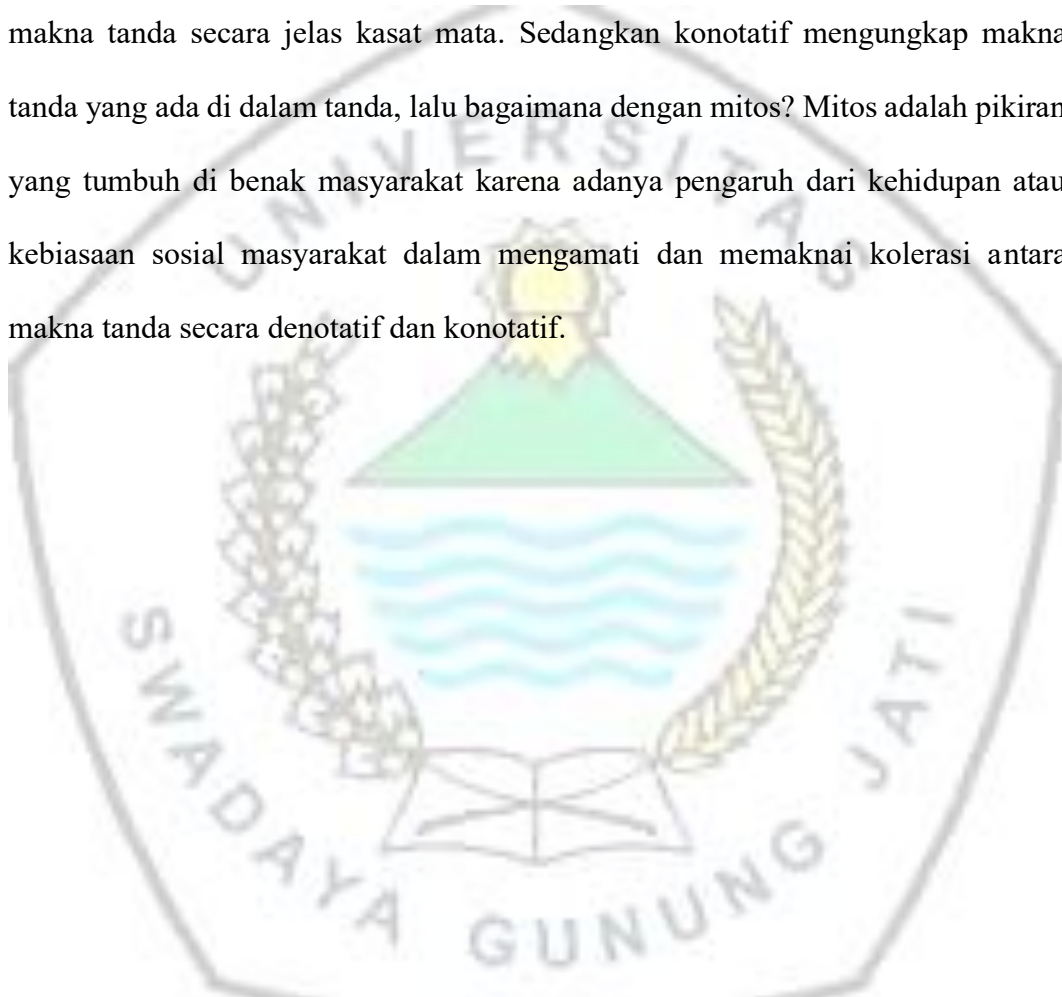
|                                                 |                                                 |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1. Signifier<br>(Penanda)                       | 2. Signified<br>(petanda)                       |
| 3. Denotative Sign<br>(Tanda Denotatif)         |                                                 |
| 4. CONNOTATIVE SIGNIFIER<br>(PENANDA KONOTATIF) | 5. CONNOTATIVE SIGNIFIED<br>(PETANDA KONOTATIF) |
| 6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)           |                                                 |

Sumber : Paul Copley & Litza Jansz.1999. *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books, hlm. 51 dalam Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 69.

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, disaat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Copley dan Jansz, dalam Sobur, 2009:69). Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya memiliki keterbukaan makna atau makna yang implisit dan tidak pasti, artinya ada kemungkinan penafsiran baru didalamnya. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi sistem signifikasi tingkat kedua. Dapat dikatakan bahwa denotasi merupakan makna objektif yang tetap sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi (Vera, 2015:28).

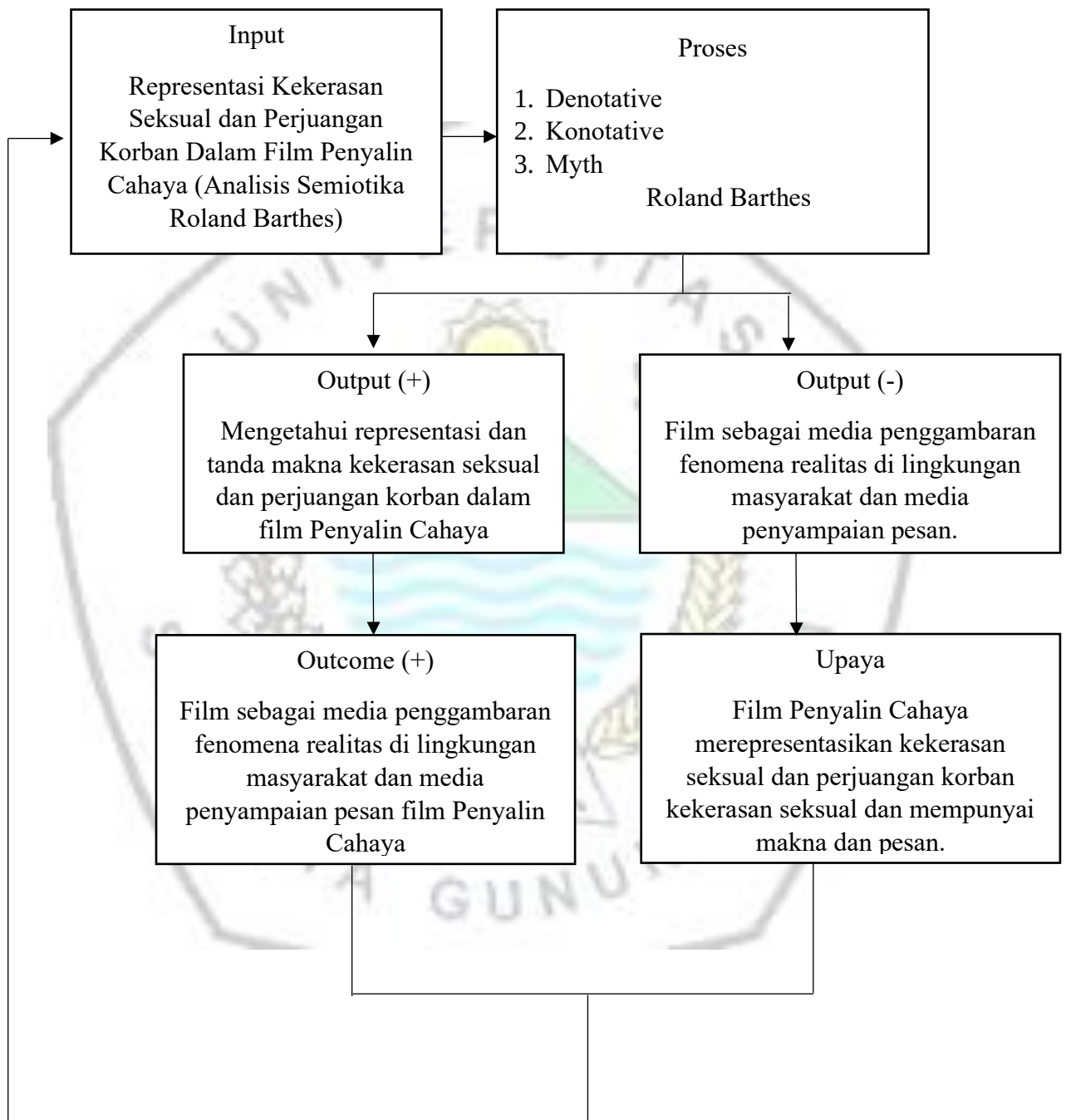
Roland Barthes menyebut kajian keilmuan semiotika dengan nama semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Dalam hal ini memaknai (*to signify*) tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Sebab memaknai bukan hanya berarti bahwa objek-objek yang diteliti tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Roland berpikir bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang menggambarkan pemikiran dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (dalam Sobur, 2013:63). Barthes mengangkat tiga poin penting dalam analisisnya, yakni makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Makna tanda tingkat pertama dinamakan Denotatif, makna tanda tingkat kedua disebut Konotatif. Denotatif mengungkap makna tanda secara jelas kasat mata. Sedangkan konotatif mengungkap makna tanda yang ada di dalam tanda, lalu bagaimana dengan mitos? Mitos adalah pikiran yang tumbuh di benak masyarakat karena adanya pengaruh dari kehidupan atau kebiasaan sosial masyarakat dalam mengamati dan memaknai kolerasi antara makna tanda secara denotatif dan konotatif.



### 1.7.a Kerangka Konseptual

*Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian*



## **1.8 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **1.8.1 Definisi Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

#### **1.8.1.1 Film Penyalin Cahaya**

Film Penyalin Cahaya merupakan film yang tayang di Netflix pada tanggal 13 Januari 2022. Film ini disutradai oleh Wregas Bhanuteja. Film berdurasi 130 menit ini produksi Kerjasama Rekata Studio dan Kaniga Pictures. Berkisah tentang perjuangan korban kekerasan seksual untuk mengetahui siapa pelaku kekerasan dan mendapat keadilan.

#### **1.8.1.2 Representasi**

Representasi adalah gambaran atau penggambaran tentang realitas kehidupan yang terdapat dalam suatu media. Representasi bekerja diantara hubungan tanda dan makna. Badara (2021:56) mengartikan representasi mengacu pada bagaimana seseorang, kelompok atau gagasan tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya.

#### **1.8.1.3 Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang,

karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu Kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan Pendidikan dengan aman dan optimal

#### **1.8.1.4 Perjuangan**

Perjuangan adalah sikap pantang menyerah dan mengerahkan segala upaya untuk mencapai sesuatu. Sebagai korban kekerasan seksual jelas akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan keadilan. Rasa tidak terima, sakit hati, hancur yang dirasakan oleh korban.

#### **1.8.1.5 Analisis Semiotika Roland Barthes**

Semiotika berusaha menggali hakikat system tanda yang mengatur arti teks rumit, sembunyi serta bergantung dengan kebudayaan. Dalam analisis Roland Barthes, hal tersebut menimbulkan perhatian pada makna connotative dan denotative. Kaitan yang ditimbulkan diungkap melalui kombinasi tanda. Pelaksanaan itu kemudian dilakukan dengan mengakui mitos. Denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda, konotasi merupakan bagaimana menggambarkannya dan mitos adalah bagaimana kebudayaan memahami serta menjelaskan tanda atau realitas yang ada.

*Tabel 1.2* Tabel Operasionalisasi Variabel

| Konsep Penelitian                                                                                                                     | Dimensi   | Parameter                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Representasi Kekerasan Seksual dan Perjuangan Korban Kekerasan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Roland Barthes) | Denotatif | 1. Gambar/visual<br>2. Gesture/gerak tubuh                                                                                                            |
| Prasetya budi arif. 2018. Hal 65-77                                                                                                   | Konotatif | 1. Penjelasan penggambaran dari gambar/visual<br>2. Penjelasan penggambaran dari gesture/gerak tubuh<br>3. Penjelasan penggambaran dari ucapan/dialog |
|                                                                                                                                       | Mitos     | 1. Culture/Kebudayaan<br>2. Realitas di masyarakat                                                                                                    |

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Mantra dalam buku Moleong (2007) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah social dan tindakan. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Martono, 2011).

### **1.9.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu :

#### **1) Observasi**

Peneliti pada tahapan observasi pertama yang dilakukan adalah pengamatan, menonton, menganalisis dan mencatat potongan-potongan scene maupun audio yang terdapat pada film *Penyalin Cahaya*. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui bagian mana saja yang mengandung kekerasan seksual.

#### **2) Dokumentasi**

Peneliti pada tahap dokumentasi mencoba untuk menggabungkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokkan scene-scene untuk mencari petanda dan penanda dan diuraikan serta dikelompokkan dalam setiap makna yang terdapat pada scene dalam kelompok masing-masing.

### 3) Studi Pustaka

Melalui pencarian literatur-literatur dari beberapa buku pendukung yang berhubungan dengan ilmu komunikasi, semiotika untuk mencari informasi yang penting. Selain mencari literatur dari beberapa buku peneliti mengambil data dari jurnal dan internet yang dapat mendukung dan relevan untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

### 4) Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan proses tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu proses tanya jawab antara peneliti dengan informan, dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang hanya berfungsi sebagai acuan awal yang dapat dikembangkan sendiri.

## **1.9.3 Informan dan Teknik Pemilihan Informan**

Sumber data dalam penulisan ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer berupa video orisinil film “Penyalin Cahaya” dengan melihat beberapa scene yang diperlukan kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian.

2. Data sekunder diperoleh dari beberapa sumber lainnya seperti jurnal ilmiah, buku, internet yang berhubungan dengan penelitian.

#### **1.9.4 Teknik Pengujian Keabsahan**

Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2008: 97). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) salah satu caranya dengan proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) (dalam Moleong 2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan triangulasi teori, dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu.

#### **1.9.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti dalam teknik analisis data ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland

Barthes untuk menganalisa data. Bertujuan menyampaikan sebuah potret dengan nyata tentang analisis semiotika dalam film *Penyalin Cahaya*. Berpatok pada hasil analisis data ini, selanjutnya peneliti dapat menginformasikan sedikit tentang gambaran pengetahuan perihal bagaimana cara “membaca film” menggunakan analisis semiotika. Teknik penandaan yang digunakan oleh penulis yaitu dengan dua tahap penandaan Barthes (*six Order of Significatiin*). Lewat model ini Barthes menerangkan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Itu yang disebut barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada Signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja menggunakan mitos.

Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda dan petanda yang merepresentasikan kekerasan dan perjuangan korban seksual dalam film *Penyalin Cahaya*. Pengamatan dengan menonton film melalui aplikasi Netflix dan melakukan Capture (tangkapan layar) berupa scene, dialog, gesture, mimic wajah yang dinilai mempresentasikan kekerasan seksual dan perjuangan korban kekerasan seksual. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

## **1.10 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1.10.1 Lokasi Penelitian**

Tidak ada lokasi khusus dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dapat dilakukan dimana saja yang dinilai memungkinkan dan mendukung perangkat audio visual objek penelitian adalah film ditonton melalui aplikasi Netflix.

### 1.10.2 Jadwal Penelitian

Penelitian memilih waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 6 (enam) bulan yang dimulai bulan maret sampai dengan bulan Agustus 2022.

**Tabel 1.3 Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan              | Tahun  | 2022  |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
|----|-----------------------|--------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                       | Bulan  | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |
|    |                       | Minggu | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul       |        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Pembuatan Proposal    |        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  | Seminar Prooposal     |        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 4  | Penelitian            |        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 5  | Seminar Draft Skripsi |        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 6  | Sidang Skripsi        |        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |